

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KETERSEDIAAN KOLEKSI FISIK DI UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG DAN DAMPAKNYA PADA AKTIVITAS KUNJUNGAN

Puteri Salsabila, Marlini, Gustina Erlianti

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available online Januari 2026

Email:

puterisalsabila04@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dan dampaknya pada aktivitas kunjungan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi fisik perpustakaan lengkap, relevan, dan *up-to-date* mempengaruhi frekuensi kunjungan secara signifikan. Selain itu, fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, laboratorium computer, ruang diskusi, dan lokasi strategis juga meningkatkan minat kunjungan. Penelitian ini merekomendasikan perpustakaan untuk terus memperbaharui koleksi, meningkatkan kualitas layanan, dan memoptimalkan promosi guna meningkatkan kepuasan dan aktivitas kunjungan pemustaka.

Kata Kunci: Persepsi pemustaka; Ketersediaan koleksi fisik; Aktivitas kunjungan; Perpustakaan perguruan tinggi

Abstract

This research aims to analyse the library users' perceptions of the availability of physical collections at UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang and its impact on visiting activities. The method used is qualitative by conducting observations, interviews, and literature studies to Padang State University students. The background of this research is the importance of the library's role as an information centre that supports education, research, and community service, especially in the university environment. The results of this study indicate that the library's physical collection is complete, relevant, and up-to-date, significantly affecting the frequency of visits. In addition, facilities such as comfortable study rooms, computer labs, discussion rooms, and strategic locations also increase visitation interest. This study recommends that libraries continue to update collections, improve service quality, and optimise promotions to increase user satisfaction and visitation activity.

Keywords: Library users' perception; Availability of physical collections; Visiting activities; Academic library

LATAR BELAKANG

Pemustaka di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang sering menyatakan ketidakpuasan terhadap koleksi fisik yang tersedia. Mereka mengungkapkan bahwa jumlah koleksi fisik yang terbatas, variasi dan jenis yang kurang beragam, serta genre koleksi yang tidak memadai menjadi salah satu hambatan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Koleksi yang tersedia di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang mencakup buku pembelajaran, fiksi, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, terbitan berkala, dan karya ilmiah lainnya. Namun, kebutuhan informasi masih belum terpenuhi sepenuhnya, yang pada akhirnya ini berdampak pada minat mereka untuk berkunjung.

Keberhasilan dari suatu perpustakaan dapat kita lihat dari aktivitas kunjungan pemustakanya. Selain itu, keberhasilan perpustakaan juga dapat ditentukan dari kualitas koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efektif serta terciptanya

lingkungan yang nyaman dan mendukung aktivitas belajar mahasiswa. Perpustakaan yang berfungsi secara optimal tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga dijadikan tempat rekreasi yang menyediakan banyak layanan sehingga dapat meningkatkan frekuensi aktivitas kunjungannya. Perpustakaan yang ramai pengunjung sudah bisa dikatakan berhasil menarik perhatian pengunjung dan memenuhi sebagian kebutuhan informasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka benar-benar dapat memperoleh manfaat dari koleksi, layanan, dan fasilitas yang ditawarkan. Selain itu, tingginya volume kunjungan dapat menunjukkan seberapa besar kepercayaan pengunjung terhadap perpustakaan dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan. Untuk menjamin bahwa perpustakaan tidak hanya ramai dikunjungi pengunjung, maka dilakukan penelitian agar dapat mengetahui tujuan utama pemustaka datang ke perpustakaan dan memastikan apakah perpustakaan benar-benar sudah memenuhi dan meningkatkan produktivitas akademik pengguna atau tuntutan lainnya, keberhasilan ini harus diimbangi dengan penilaian yang berkelanjutan.

Istilah “minat mengunjungi perpustakaan” menggambarkan keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan guna memanfaatkan sumber daya dan layanan yang ditawarkannya. Pengguna dan pengunjung perpustakaan berbeda dalam frekuensi atau intensitas kunjungannya. Tuntutan dan tingkat kepuasan setiap pengguna terhadap layanan perpustakaan menentukan seberapa intens atau seringnya kunjungan mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat berkunjung adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu benda, benda, atau produk tertentu, yang dibuktikan dengan keinginannya untuk memanfaatkan benda tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri (Maharani, 2022a).

Meskipun perkembangan teknologi informasi memberikan dampak pada perpustakaan yang mana mendorong penggunaan koleksi digital secara signifikan, namun koleksi fisik tetap memiliki peran penting, terutama dalam proses akademik di perguruan tinggi dan masih menjadi kebutuhan utama bagi tenaga didik dan mahasiswa. Jika koleksi dikelola oleh perpustakaan dengan baik maka dapat menjadikannya sangat signifikan. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai penghubung antara koleksi dan pengunjungnya, memastikan bahwa hal ini terjadi seefisien mungkin. Menurut (Wijanaraga, 2022) keberhasilan perpustakaan sebagai penghubung antara koleksi dan pemustaka dapat ditentukan oleh kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukannya. Cara pelaksanaan pengembangan koleksi ini berbeda-beda berdasarkan jenis dan ukuran perpustakaan, serta peraturan masing-masing organisasi tempat perpustakaan berfungsi.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di atas pendidikan jenjang menengah yang bertugas menyelenggarakan tri darma perguruan tinggi dan kegiatannya berkaitan dengan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Fahrizal & Herdiansyah, 2020) perguruan tinggi merupakan instansi yang memiliki peran untuk mencerdaskan generasi bangsa yang mana harus memiliki pusat informasi dan dokumentasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar secara tepat, cepat, dan praktis. Untuk itu faktor penunjangnya adalah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah gedung atau instansi yang menyediakan informasi dalam berbagai macam bentuk, baik secara fisik atau pun digital. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diperuntukkan untuk aktivitas akademik tenaga pendidik dan mahasiswa perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi tetapi perpustakaan juga harus menjadi institusi akademis yang menawarkan berbagai layanan dan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Salah satu keberhasilan layanan perpustakaan sangat ditentukan oleh ketersediaan koleksi fisiknya yang akan menjadi sumber informasi pemustaka yang meliputi bahan cetak seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian.

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang memiliki koleksi fisik yang beragam, mulai dari buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal cetak, majalah, surat kabar, buku referensi seperti kamus, laporan penelitian, karya ilmiah, dan koleksi kuno yang berkaitan dengan budaya Minangkabau (Husna, n.d.). Berdasarkan penelitian sebelumnya pemustaka UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang menyatakan bahwa masih merasa kurang puas dengan koleksi yang tersedia saat ini. Mereka telah mengidentifikasi beberapa jenis koleksi yang ingin mereka lihat namun belum tersedia, serta jumlah koleksi yang masih sedikit, jenisnya yang kurang beragam, dan genre koleksi yang masih kurang. Karena kebutuhan informasi mereka yang tidak terpenuhi, hal ini akan berdampak pada minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan dan menurunkan kepuasan pengguna dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan (Husna, n.d.).

Berdasarkan penelitian diatas maka pada penelitian ini akan melakukan analisis bagaimana persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dan dampaknya pada aktivitas kunjungan karena, pada tahun 2024 Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki gedung baru dan pengaruhnya terhadap aktivitas kunjungan pemustaka.

Merujuk pada latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang Persepsi Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dan Dampaknya Pada Aktivitas Kunjungan. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana ketersediaan koleksi fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, (2) Apa hubungan antara ketersediaan koleksi dan aktivitas kunjungan di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, dan (3) Apakah ada faktor pendukung lain yang mempengaruhi aktivitas kunjungan di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang.

Sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat menjadi rujukan bagi perpustakaan lain untuk mengembangkan koleksi fisik perpustakaan sehingga lebih mampu menarik minat pemustaka untuk berkunjung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perpustakaan dalam merancang pengadaan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan para pemustaka.

KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas Kunjungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat kunjung merupakan rasa ingin mengunjungi atau minat yang besar terhadap sesuatu, baik dalam bentuk antusiasme maupun keinginan, merupakan hal penting. Dalam konteks perpustakaan, kehadiran pengguna, anggota, atau pemustaka menjadi salah satu tujuan utama dari penyelenggaraan layanan perpustakaan. Tanpa kehadiran mereka, perpustakaan tidak akan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan perannya. Oleh sebab itu, tingkat kunjungan pemustaka menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengelolaan dan operasional perpustakaan. Sedangkan menurut (Maharani, 2022b) dalam jurnal yang ditulis oleh Anindyaputri, Rusmana & Komariah (2020) minat berkunjung ke perpustakaan adalah dorongan atau keinginan individu untuk mendatangi perpustakaan dengan tujuan memanfaatkan layanan dan koleksi yang tersedia. Setiap pengguna atau pemustaka yang datang ke perpustakaan memiliki tingkat intensitas atau frekuensi kunjungan yang berbeda-beda. Perbedaan ini biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan informasi masing-masing pemustaka serta tingkat kepuasan mereka terhadap berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Kunjungan ke perpustakaan merupakan aktivitas mendatangi perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran, yang bertujuan menyelesaikan tugas-tugas akademik, memperluas wawasan, dan pada akhirnya meningkatkan pencapaian hasil belajar. Perpustakaan menawarkan berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, dan bahan referensi lainnya,

yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang konten yang mereka pelajari. Sumber ini sering digunakan oleh pengunjung perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian, laporan, atau tugas sekolah. Pembaca dapat memperluas pengetahuannya baik dalam ranah akademis maupun non-akademik dengan mengakses beragam aset cetak dan digital (Podomi et al., n.d.). Menurut (Sarifah et al., n.d.) pelanggan perpustakaan atau yang biasa disebut dengan pengguna perpustakaan merupakan tujuan dan sasaran utama dalam penyelenggaraan perpustakaan. Salah satu indikator efektivitas perpustakaan dalam menawarkan layanan informasi adalah kuantitas pengunjung yang memanfaatkan layanannya. Ketika perpustakaan menerima banyak pengunjung dan seluruh sumber dayanya terpakai, maka perpustakaan tersebut dianggap telah mencapai tujuannya.

Dari beberapa pendapat diatas minat kunjung ke perpustakaan merujuk pada dorongan atau keinginan individu untuk mengunjungi perpustakaan guna memanfaatkan berbagai layanan dan koleksi yang tersedia. Kehadiran pemustaka di perpustakaan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan operasional dan pengelolaan perpustakaan. Tingkat kunjungan yang tinggi menunjukkan bahwa perpustakaan berhasil memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pengetahuan. Dengan berbagai sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk cetak maupun digital, perpustakaan membantu pengguna untuk menyelesaikan tugas akademik, memperluas wawasan, dan meningkatkan prestasi belajar. Kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan, serta relevansi koleksi yang ada, berpengaruh besar terhadap intensitas kunjungan mereka.

Keberhasilan perpustakaan dalam menarik minat pengunjung dapat dilihat dari bagaimana perpustakaan menyediakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan penelitian para pemustaka. Selain itu, faktor kenyamanan dan kemudahan akses juga memainkan peran penting dalam meningkatkan frekuensi kunjungan. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk terus melakukan inovasi, meningkatkan kualitas layanan, serta memperbarui dan memperkaya koleksinya agar dapat tetap relevan dengan kebutuhan pemustakanya dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan secara efektif.

Koleksi di perpustakaan harus dilakukan evaluasi agar koleksi memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Kegiatan evaluasi ini dapat melihat kelemahan dan kekuatan perpustakaan. Perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksi yang mereka miliki adalah koleksi terkini, relevan, dan mudah digunakan dengan melakukan penilaian secara berkala. Selain itu, penilaian membantu dalam perencanaan perolehan koleksi baru, penggantian koleksi yang sudah ketinggalan zaman, dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara umum. Perpustakaan yang memenuhi kebutuhan pemustaka dengan memiliki koleksi yang lengkap baik berbentuk fisik maupun digital dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka, karena dengan ketersediaan koleksi fisiklah pemustaka akan merasa kebutuhan informasi mereka terpenuhi (Rahmah, 2021).

Ketersediaan Koleksi Fisik

Menurut (Imam Ardhana & Nurizzati, 2021) ketersediaan koleksi adalah kesiapan sebuah sarana, termasuk tenaga, barang, modal, dan anggaran, harus dapat dimanfaatkan pada waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan pengguna tersedia dalam koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak apa pun jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, keunggulan koleksi tersebut tidak akan berarti jika tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Sedangkan menurut (Abidin et al., 2023) ketersediaan koleksi merupakan kesiapan bahan pustaka yang telah dihimpun,

diorganisasi, dan disimpan bertujuan untuk dilayankan serta disebarluaskan informasinya kepada masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Ketersediaan koleksi adalah sumber daya perpustakaan, yang meliputi berbagai basis data baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, seperti buku fisik, buku dan jurnal elektronik, repositori institusi, serta sumber informasi lainnya, adalah bagian dari koleksi yang luas. Sumber daya ini berperan penting dalam mendukung kebutuhan mahasiswa, dosen, dan unit penelitian untuk menunjang proses pendidikan dan penelitian (Hanany, 2022). Menurut (Oktavianto & Suliyati, n.d.) ketersediaan koleksi merupakan salah satu tanggung jawab utama perpustakaan untuk menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan harus memastikan bahwa koleksi yang dimiliki mencakup berbagai jenis sumber informasi yang mendukung kebutuhan belajar, penelitian, dan pengembangan pengetahuan pemustaka.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam layanan perpustakaan yang mencakup kesiapan sarana dan sumber daya, baik fisik maupun digital, untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Ketersediaan ini mencakup bahan pustaka yang telah dihimpun, diorganisasi, dan disimpan dengan tujuan untuk dilayankan serta disebarluaskan kepada masyarakat. Selain itu, koleksi yang tersedia harus relevan, beragam, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik untuk keperluan belajar, penelitian, maupun pengembangan pengetahuan. Ketersediaan koleksi juga menjadi tanggung jawab utama perpustakaan, yang harus memastikan bahwa informasi yang disediakan tidak hanya mencakup jumlah yang memadai, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Dengan demikian, koleksi yang disiapkan berperan penting dalam mendukung proses pendidikan, penelitian, dan peningkatan literasi di kalangan mahasiswa, dosen, serta masyarakat umum.

Semua sumber daya perpustakaan berwujud yang secara fisik dapat diakses oleh pengunjung di lokasi perpustakaan dalam bentuk cetak atau media lainnya disebut sebagai koleksi fisik. Buku, jurnal, terbitan berkala, surat kabar, peta, atlas, laporan penelitian, tesis, disertasi, manuskrip, karya seni, dan sumber audio visual termasuk kaset, CD, dan DVD semuanya disertakan dalam koleksi ini. Untuk memudahkan pengunjung menemukan item perpustakaan yang mereka inginkan, koleksi fisik sering kali disusun menurut sistem kategorisasi tertentu, seperti kategorisasi Desimal Universal (UDC) atau Klasifikasi Desimal Dewey (DDC). Koleksi-koleksi ini disimpan di tempat yang dibuat khusus dan mudah dijangkau, termasuk ruang baca, ruang referensi, atau ruang penyimpanan.

Koleksi fisik diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang membutuhkan akses langsung ke sumber informasi, khususnya ketika konten tidak tersedia dalam format digital atau memerlukan pengalaman nyata, seperti membaca naskah asli atau melihat peta. Pelestarian catatan sejarah dan budaya, yang merupakan komponen warisan ilmu pengetahuan, merupakan fungsi penting lainnya dari koleksi fisik. Persyaratan ruang penyimpanan yang besar, pemeliharaan untuk melestarikan keadaan fisik item perpustakaan, dan pemrosesan berkelanjutan serta pengumpulan data koleksi untuk memastikan relevansinya yang berkelanjutan dengan kebutuhan perpustakaan adalah beberapa kesulitan dalam memelihara koleksi fisik. Koleksi fisik, bagaimanapun, terus menjadi salah satu sumber utama perpustakaan untuk menawarkan sumber informasi yang andal dan komprehensif kepada pelanggannya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut (Imam Ardhana & Nurizzati, 2021) perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi yang relevan dengan bidang studi mereka. Perpustakaan ini dikelola sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi yang

mendirikannya. Selain menyediakan koleksi yang mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah, perpustakaan perguruan tinggi juga menawarkan koleksi yang bersifat hiburan. Sedangkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24 menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Para akademisi dapat menemukan informasi yang mereka inginkan di perpustakaan perguruan tinggi, baik itu dosen maupun mahasiswa. Visi dan tujuan universitas pemilik perpustakaan ini dijunjung tinggi dalam pengoperasiannya. Dengan mengumpulkan, memilih, mengolah, melestarikan, dan menyediakan informasi kepada civitas akademika setempat, perpustakaan perguruan tinggi memenuhi fungsinya sebagai pusat informasi. Secara umum, data ini disebut sebagai koleksi perpustakaan (Husna, n.d.). Menurut (Nihayati, 2021) perpustakaan harus bertindak cepat untuk mengakomodasi kemajuan informasi dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan universitas menyelenggarakan kegiatan pengembangan koleksi dan memilih sumber informasi yang relevan untuk mendukung informasi berkualitas tinggi. Hal ini memastikan bahwa tanggung jawab dan fungsi perpustakaan universitas dan organisasi induk, universitas, selaras. Proses pembuatan atau perluasan koleksi perpustakaan dengan penekanan pada kebutuhan pengguna atau lembaga dikenal dengan istilah pengembangan koleksi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan ini dikelola dengan mengikuti visi dan misi perguruan tinggi, dan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa dan dosen. Koleksi yang disediakan tidak hanya mencakup bahan-bahan yang mendukung tugas akademik, tetapi juga koleksi hiburan yang bermanfaat untuk pengembangan diri pemustaka. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan perguruan tinggi wajib memiliki koleksi yang mencukupi untuk mendukung pendidikan dan penelitian. Proses pengembangan koleksi ini sangat penting untuk mengakomodasi kemajuan informasi dan teknologi, agar perpustakaan dapat terus memenuhi kebutuhan pemustakanya. Dengan demikian, pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu kegiatan yang perlu dilakukan secara terencana, dengan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan visi lembaga, guna menyediakan informasi yang berkualitas tinggi untuk mendukung proses akademik dan penelitian di universitas.

Pusat informasi yang dijalankan oleh universitas atau lembaga pendidikan tinggi lainnya untuk memfasilitasi penelitian, kegiatan akademis, dan kerja sukarela dikenal sebagai perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan ini menawarkan berbagai koleksi digital dan fisik yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan tinggi dan mata pelajaran, termasuk buku, jurnal, dan bahan referensi lainnya. Selain itu, perpustakaan menawarkan sumber daya termasuk komputer, akses internet, dan ruang baca untuk membantu proses pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat informasi yang membantu peneliti, instruktur, dan mahasiswa menemukan materi dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk tugas kuliah dan penelitian. Penyelenggaraan perpustakaan ini dilakukan sejalan dengan maksud dan tujuan pendidikan tinggi, antara lain meningkatkan standar pengajaran, menumbuhkan budaya literasi, dan memajukan penelitian ilmiah. Perpustakaan juga berkontribusi terhadap penciptaan koleksi yang memenuhi permintaan pengguna sebagai bagian dari tugas akademisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dan observasi terhadap pemustaka yang mengunjungi UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menggambarkan persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, bagaimana ketersediaan koleksi fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, serta bagaimana ketekersediaan koleksi tersebut mempengaruhi aktivitas kunjungan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemustaka dalam mengakses koleksi fisik dan bagaimana hal tersebut berdampak pada frekuensi kunjungan serta kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (*Uu-Nomor-43-Tahun-2007.Pdf*, n.d.). Koleksi perpustakaan perguruan tinggi diarahkan dengan tujuan agar dapat membantu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tri darma perguruan tinggi.

No	Kode Informan	Pekerjaan	Program Studi
1	Informan 1	Mahasiswa	Pendidikan Sosiologi
2	Informan 2	Mahasiswa	
3	Informan 3	Mahasiswa	
4	Informan 4	Mahasiswa	Psikologi

Tabel 1. Data Informan

No	Tema Utama	Sub Tema	Temuan Penelitian
1	Aktivitas Kunjungan	- Alasan sering mengunjungi perpustakaan	- Informan pertama menyatakan bahwa alasan utamanya mengunjungi perpustakaan adalah membuat tugas atau hanya sekedar menenangkan pikiran. - Informan dua menyatakan alasan utamanya mengunjungi perpustakaan adalah karena ia tidak memiliki buku yang direkomendasikan oleh dosen, jadi ia berkunjung ke perpustakaan untuk mencari buku yang ingin ia pinjam. - Informan tiga menyatakan bahwa alasan utama ia berkunjung ke perpustakaan adalah karena perpustakaan memiliki gedung yang nyaman, dan koleksi buku di perpustakaan juga beragam. - Informan keempat menyatakan bahwa alasan utama ia berkunjung ke perpustakaan ialah gedung perpustakaan yang nyaman dan menyediakan ruang belajar yang luas seperti ketika membuat tugas kelompok.

2	Kualitas koleksi	- Kelengkapan koleksi fisik perpustakaan	- Informan pertama menyatakan bahwa kelengkapan koleksi fisik di perpustakaan cukup lengkap, dan proses pencarian buku juga lebih mudah karena adanya OPAC (<i>Online Public Access Catalog</i>) di perpustakaan, ketika pemustaka mencari koleksi atau informasi yang berkaitan dengan program studinya, koleksi tersebut tersedia dan ada di perpustakaan. Tetapi, ada beberapa koleksi yang hanya tersedia di perpustakaan fakultas dan tidak terdapat di perpustakaan pusat. - Informan dua menyatakan bahwa kelengkapan koleksi fisik di perpustakaan lengkap, dan jika ia mencari koleksi yang dibutuhkan, tersedia di perpustakaan, Tetapi, ada beberapa koleksi yang tidak ada, namun edisi lainnya tersedia. - Informan tiga menyatakan bahwa kelengkapan koleksi fisik di perpustakaan kurang lengkap terkait program studinya, karena koleksi tersebut lebih banyak terdapat di perpustakaan fakultas. Jika buku dicari tidak tersedia satu pun koleksi tersebut di perpustakaan pusat. - Informan empat menyatakan bahwa kelengkapan koleksi fisik di perpustakaan untuk sejauh ini cukup beragam terkait program studi pemustaka, seperti psikologi, sosiologi, dan filsafat. Tetapi, ada beberapa koleksi yang dicari tidak ketemu, cuma untuk <i>basic</i> psikologi, filsafat, cukup lengkap.
		- Relevansi dan <i>up-to-date</i>	- Informan pertama menyatakan bahwa koleksi fisik di perpustakaan tidak relevan dan <i>up-to-date</i>. Jika koleksi yang dibutuhkan dicari, di perpustakaan tidak tersedia koleksi tersebut dan koleksi tidak <i>up-to-date</i>, banyak terdapat koleksi-koleksi lama, dan sedikitnya koleksi yang baru. - Informan dua menyatakan bahwa koleksi fisik di perpustakaan cukup relevan dan <i>up-to-date</i>, cuma disarankan lagi perpustaaakn lebih banyak menyediakan koleksi yang beragam. - Informan tiga menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan kurang relevan dan <i>up-</i>

			<i>to-date</i>, karena ketika membutuhkan koleksi atau informasi, pemustaka tidak menemukannya dan pemustaka sangat berharap agar perpustakaan lebih melengkapi koleksinya dan memperbanyak koleksi di bidang ilmu mereka. - Informan empat menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan cukup relevan dan <i>up-to-date</i>. Ketika mencari buku tentang dasra-dasar bidang ilmu mereka ada, tetapi kurang beragam dan kurang banyak.
4	Minat kunjung pemustaka	- Koleksi fisik mempengaruhi minat kunjung pemustaka	- Informan pertama menyatakan bahwa koleksi fisik mempengaruhi minat kunjung mereka, koleksi fisik perpustakaan sangat membantu mereka untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Namun tidak hanya koleksi fisik saja. Faktor lain yang mempengaruhi pemustaka berkunjung ke perpustakaan adalah gedung perpustakaan yang luas, nyaman, dan juga bersih. - Informan kedua menyatakan bahwa koleksi fisik mempengaruhi minat kunjung mereka, karena semakin banyak koleksi atau informasi yang ditemui di perpustakaan, maka semakin ingin terus datang ke perpustakaan. - Informan tiga menyatakan bahwa koleksi fisik di perpustakaan kurang mempengaruhi minat kunjung mereka, tetapi fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan seperti gedung yang luas, nyaman, bersih, parkir yang luas, dan lokasi perpustakaan yang strategis menjadi salah satu factor atau alasan mereka datang ke perpustakaan. Mereka menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar. - Informan empat menyatakan bahwa koleksi fisik di perpustakaan mempengaruhi minat kunjung mereka, tetapi tidak hanya koleksi fisik saja yang membuat pemustaka ingin berkunjung ke UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang, tetapi fasilitas-fasilitas yang di sediakan membuat mereka sangat senang untuk

			datang ke perpustakaan, dan mereka juga menyatakan bahwa, jika fasilitas perpustakaan tidak bagus tentunya minat untuk mengunjungi perpustakaan juga berkurang.
--	--	--	---

Tabel 2. Pembahasan Penelitian Kualitatif

Dari sub tema pertama, alasan utama pemustaka sering mengunjungi perpustakaan beragam, namun dapat disimpulkan bahwa perpustakaan menarik minat kunjungan karena beberapa faktor utama: kebutuhan akademik, kenyamanan fasilitas, dan keberagaman koleksi. Beberapa informan mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas, mencari buku yang direkomendasikan dosen, atau menikmati suasana yang nyaman untuk belajar, baik individu maupun kelompok. Selain itu, gedung perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku yang lengkap menjadi daya tarik tambahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung aktivitas belajar dan relaksasi.

Dari sub tema kedua, berdasarkan pandangan para informan, kelengkapan koleksi fisik perpustakaan dinilai cukup bervariasi. Sebagian besar informan menyatakan bahwa perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap, terutama untuk kebutuhan dasar berbagai program studi, seperti psikologi, sosiologi, dan filsafat. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti koleksi tertentu yang hanya tersedia di perpustakaan fakultas, tidak di perpustakaan pusat. Selain itu, beberapa koleksi spesifik sulit ditemukan meskipun edisi lain dari buku yang dicari tersedia. Faktor pendukung dalam kelengkapan koleksi adalah keberadaan OPAC (Online Public Access Catalog), yang mempermudah proses pencarian buku. Namun, keberagaman koleksi yang terbatas untuk kebutuhan khusus menunjukkan perlunya optimalisasi distribusi koleksi antara perpustakaan pusat dan fakultas. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan koleksi perpustakaan memengaruhi kepuasan pemustaka, sehingga peningkatan aksesibilitas dan keberagaman koleksi menjadi penting untuk mendukung kebutuhan akademik yang lebih luas.

Dari sub tema ketiga, berdasarkan pembahasan subtema "Relevansi dan Up-to-date," ditemukan adanya perbedaan pendapat di antara para informan terkait koleksi fisik di perpustakaan. Informan pertama dan ketiga menilai bahwa koleksi perpustakaan tidak relevan dan tidak up-to-date, dengan dominasi koleksi lama serta minimnya ketersediaan koleksi baru yang sesuai kebutuhan pemustaka. Sebaliknya, informan kedua dan keempat menyatakan bahwa koleksi perpustakaan cukup relevan dan up-to-date, meskipun mereka menggarisbawahi perlunya peningkatan variasi dan jumlah koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan yang lebih luas. Secara keseluruhan, semua informan sepakat bahwa koleksi fisik di perpustakaan perlu ditingkatkan, baik dalam hal relevansi, kebaruan, maupun keanekaragaman, untuk lebih mendukung kebutuhan pengguna, terutama dalam bidang ilmu tertentu.

Dari sub tema keempat, berdasarkan pembahasan subtema "Koleksi Fisik Mempengaruhi Minat Kunjung Pemustaka," dapat disimpulkan bahwa koleksi fisik memiliki peran penting dalam menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan, meskipun bukan satu-satunya faktor. Informan pertama, kedua, dan keempat menyatakan bahwa koleksi fisik berkontribusi signifikan terhadap minat kunjungan mereka, terutama ketika koleksi tersebut relevan dan membantu memenuhi kebutuhan informasi. Namun, mereka juga menekankan bahwa kenyamanan dan fasilitas seperti gedung yang luas, bersih, nyaman, parkir memadai, serta lokasi strategis menjadi daya tarik tambahan yang mendukung kunjungan ke perpustakaan. Sebaliknya, informan ketiga menyebut bahwa koleksi fisik kurang memengaruhi minat kunjung, tetapi fasilitas perpustakaan yang baik menjadi alasan utama untuk berkunjung. Secara

keseluruhan, koleksi fisik dan fasilitas perpustakaan yang memadai merupakan kombinasi penting dalam meningkatkan minat kunjungan pemustaka.

Mahasiswa dari berbagai fakultas dapat dengan mudah mengunjungi karena letaknya yang strategis di tengah kampus. Civitas akademika sering mengunjungi perpustakaan ini karena letaknya yang dekat dengan ruang perkuliahan, pusat kegiatan mahasiswa, dan ruang publik lainnya. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mencapai perpustakaan karena mudah diakses, baik mereka memilih berjalan kaki atau naik angkutan kampus. Selain itu, posisi kunci ini membantu fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, tempat pertemuan, dan tempat belajar serta berbincang.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki jumlah koleksi fisik sekitar 80.000 judul eksemplar pada tahun 2024. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa pemustaka yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang, koleksi fisik perpustakaan sudah lengkap karena pemustaka sudah merasa puas terhadap ketersediaan koleksi. Dalam proses pencarian koleksi di rak, pemustaka sudah merasa dimudahkan karena adanya OPAC (*Online Public Access Catalog*). Menurut (Nugroho & Isnainy, n.d.) OPAC (*Online Public Access Catalog*) merupakan data atau informasi yang mencakup bibliografi suatu koleksi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan. OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah katalog online yang dapat digunakan pengguna untuk mencari, mengakses, serta menemukan informasi terkait keberadaan koleksi di perpustakaan. OPAC (*Online Public Access Catalog*) juga dapat meningkatkan efisiensi layanan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fisik perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas kunjungan pemustaka. Koleksi yang lengkap, relevan, dan up-to-date dapat meningkatkan minat kunjungan, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam hal variasi dan penyebaran koleksi antar perpustakaan pusat dan fakultas. Fasilitas yang nyaman, seperti ruang belajar, gedung perpustakaan yang bersih dan luas, serta lokasi yang strategis, juga merupakan faktor penting yang mendukung minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Pemustaka mengapresiasi keberadaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang memudahkan pencarian koleksi. Namun, beberapa pemustaka merasa bahwa koleksi tertentu, khususnya yang spesifik terhadap program studi mereka, masih kurang relevan atau belum diperbarui. Oleh karena itu, koleksi fisik tetap menjadi komponen penting perpustakaan, meskipun penggunaan koleksi digital meningkat seiring perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara kelengkapan dan kualitas koleksi fisik, relevansi dengan kebutuhan akademik, serta fasilitas yang nyaman menjadi kunci keberhasilan perpustakaan dalam menarik minat kunjungan pemustaka. Dengan demikian, upaya untuk terus memperbarui koleksi, meningkatkan layanan, dan menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan.

SARAN

Dari hasil pembahasan diatas ada beberapa saran yang diberikan oleh pemustaka Perpustakaan Universitas Negeri Padang, yang merupakan mahasiswa UNP sendiri, sebagai berikut :

1. Pemeliharaan dan Pembaharuan Koleksi: Perpustakaan perlu terus memperbarui koleksi fisiknya agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Penambahan koleksi, terutama yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing fakultas, sangat penting untuk mendukung kegiatan akademik.

2. Peningkatan Fasilitas dan Layanan: Meskipun fasilitas yang ada sudah sangat mendukung, perpustakaan perlu terus meningkatkan kualitas dan kenyamanan ruang-ruang yang ada. Memperbanyak ruang untuk diskusi kelompok dan menyediakan lebih banyak fasilitas yang mendukung kreatifitas dan inovasi mahasiswa bisa menjadi langkah positif.
3. Promosi dan Sosialisasi: Untuk meningkatkan minat kunjung, perpustakaan perlu lebih aktif dalam melakukan promosi mengenai koleksi terbaru, fasilitas, dan layanan yang ditawarkan. Mengadakan acara atau kegiatan yang melibatkan mahasiswa bisa menjadi cara efektif untuk menarik pengunjung baru dan meningkatkan partisipasi dalam pemanfaatan perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Mar'at, N. A. A., T, A., & Sulaiman, U. (2023). Analisis Ketersediaan Koleksi untuk Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(1), 32-44. <https://doi.org/10.24252/literatify.v4i1.36769>
- Aurelia, D., Lestari, E. S., & Narendra, A. P. (2023). Pengaruh Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 8(2), 232. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.15829>
- Barokah, L. (2021). Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. 5(2).
- Fahrizal, M., & Herdiansyah, D. (2020). Analisis Pengaruh Koleksi Bahan Pustaka Dan Penataan Tata Ruang Terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan. 1.
- Hanany, L. N. H. (2022). Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 263. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5015>
- Husna, A. (n.d.). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
- Hutapea, E. M. (2021). Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Iakn Tarutung. 3(1).
- Imam Ardhana, & Nurizzati, N. (2021). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Motivasi Kunjungan Mahasiswa Ke Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(2), 83-92. <https://doi.org/10.31849/pb.v8i2.6243>
- Maharani, A. (2022a). Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p179-190>
- Maharani, A. (2022b). Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 179. <https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p179-190>
- Nihayati, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Tinjauan Literature Review). *Pustakaloka*, 13(1), 40-58. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2660>
- Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (n.d.). Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan.

Oktavianto, B., & Suliyati, T. (n.d.). Ketersediaan Koleksi Bagi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

Podomi, S., Senduk, V. A., & Tulung, F. R. (n.d.). Hubungan Antara Kunjungan Ke Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Di Smk Lpmd Adow.

Rahmah, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Koleksi* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Sarifah, D. U., Bypmyrr, D. Y., Sos, S., & Si, M. (n.d.). Penambahan Jam Layanan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka Pada Layanan Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kabupaten Pematang.

Uu-nomor-43-tahun-2007.pdf. (n.d.).

Wijanaraga, I. W. (2022). Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Ipdn Kampus Ntb. 2(2).